BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau peserta didik, melalui upaya pengajaran dan latihan serta proses perbuatan dan cara-cara mendidik.² Pendidikan berarti proses mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok orang yang menjadi manusia dewasa melalui upaya pendidikan dan pelatihan, pendidikan sebagai fenomena manusia yang dapat dianalisis, yaitu adanya komponen pendidikan yang berinteraksi sepanjang rangkaian untuk mencapai tujuan. Komponen pendidikan adalah tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, isi pendidikan metode pengajaran, alat pengajaran, dan lingkungan pengajaran. Pendidikan sebagai usaha sadar untuk mengembangkan watak dan keterampilan manusia (Kurniawan Andri et al, 2023).

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan membentuk keterampilan saja, tetapi diperluas untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaan, pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu lebih kritis dalam berpikir (Rahman Abdullah et al, 2022).

Belajar adalah beberapa kumpulan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh manusia secara sadar dan akan menyebabkan perubahan yang berupa

bertambahnya ilmu pengetahuan, perilaku menjadi lebih baik dan pemahaman keterampilan (Pakaya et al., 2022). Dalam proses belajar ada faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa baik faktor internal dan faktor eksternal (Mahmud et al., 2022). Faktor Internal yaitu faktor yang timbul dari siswa itu sendiri antara lain fisiologis (jasmani) dan psikologis (intelektual, minat, bakat, kemandirian, motivasi dan sikap) (Anggraini et al., 2022). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa antara lain berasal dari keluarga, lingkungan masyarakat dan sekolah.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu motivasi yang berfungsi sebagai usaha dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Adanya motivasi yang baik dalam proses belajar akan mendapatkan hasil yang baik. Dengan demikian jika ada usaha yang tekun serta dilandasi motivasi yang kuat, maka seseorang yang belajar akan mendapatkan prestasi yang baik. Artinya motivasi siswa akan sangat menentukan pencapaian prestasinya dalam belajar. Proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting, sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga peserta didik tidak berusaha mengarahkan semua kemampuannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar didik akan berdampak pada keberhasilan belajar dan akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik, hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah belajar. Sehingga motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mencapai prestasi belajar, keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat berhubungan dengan motivasi yang ada dalam dirinya di dalam pembelajaran salah satunya yakni adanya motivasi yang tinggi dari peserta didik, peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi terhadap pembelajaran maka peserta didik akan tergerak untuk memiliki kemauan untuk melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil belajar yang sangat diinginkan, untuk mencapai hasil belajar yang sangat memuaskan diperlukan kreativitas guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. diantaranya adalah motivasi belajar yang diperoleh dari keinginan terhadap sesuatu, lemahnya minat dan motivasi pada pelajaran peserta (Rahman Sunarti, 2021).

Kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, oleh karena itu hubungan motivasi belajar sangat berpengaruh dengan hasil belajar peserta didik, motivasi belajar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, setiap peserta didik memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam belajar, siswa yang memiliki motivasi belajar akan terdorong untuk belajar serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sedangkan sebaliknya siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar akan tidak terdorong untuk belajar serta malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (Tegeh Made et al, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di SMK Pariwisata Imelda Medan terkhususnya pada siswa kelas XI Jasa Boga diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pastry dan Bakery tergolong rendah khususnya pada Kompetensi Dasar (KD) cookies, siswa masih belum memahami sepenuhnya materi dan pembuatan cookies. Terdapat beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), ini diperkuat dari hasil belajar siswa kelas XI Jasa Boga SMK Pariwisata Imelda Medan dijelaskan bahwa Tahun 2023 rata-rata siswa memiliki nilai dengan kategori cukup. Siswa dengan nilai (90-100) berjumlah 5 dari 30 siswa, nilai (80-89) berjumlah 6 dari 30 siswa, nilai (70-79) berjumlah 11 dari 30 siswa dan nilai (<70) berjumlah 8 dari 30 siswa. Hal tersebut terjadi karena siswa masih kurang mengerti dengan materi pembelajaran cookies, siswa pasif dalam menerima pelajaran proses pembelajaran sehingga hasil belajarnya kurang maksimal, serta siswa belum bisa memahami penerapan konsep materi dalam kehidupan sehari-hari. Adapun penyebab lainnya yakni masih kurangnya motivasi untuk belajar, sehingga peserta didik tidak tertarik untuk mendalami materi pelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Mencermati hal tersebut maka diperlukan upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu hasil belajar tersebut yakni kita perlu melihat kembali kegiatan pembelajaran yang di lakukan selama ini, apakah kegiatan telah menginspirasi siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan analitis dan tepat dalam mengidentifikasi materi yang di pelajarnya (Puluhulawa et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar secara konkrit. Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Produk *Pastry* dan *Bakery* Siswa Kelas XI Tata Boga di SMK Pariwisata Imelda Medan**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagian siswa mengalami masalah dalam belajar, akibatnya hasil belajar yang dicapai kurang optimal.
2. Hasil belajar pada mata produk *pastry* dan *bakery* yang dicapai kurang optimal.
3. Siswa kurang termotivasi mengikuti pelajaran, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini cukup luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang hendak diteliti. Penelitian ini berfokus pada :

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Tata Boga di SMK Pariwisata Imelda Medan.
2. Mata pelajaran produk *pastry* dan *bakery* dalam penelitian ini dibatasi pada materi *cookies* yang meliputi: pengertian *cookies*, alat pembuatan *cookies*, bahan pembuatan *cookies*, prosedur pembuatan *cookies*, kriteria *cookies* dan teknik penyajian *cookies*.
3. Hasil belajar produk *pastry* dan *bakery* dibatasi pada materi *cookies*.
4. Motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di kelas XI Tata Boga.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas XI Tata Boga SMK Imelda Medan ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran produk *pastry* dan *bakery*?

3. Bagaimana hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran produk *pastry* dan *bakery* ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Produk *Pastry* dan *Bakery* dengan model pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produk *Pastry* dan *Bakery*.
3. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produk *Pastry* dan *Bakery*.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat berguna mendorong peserta didik untuk selalu meningkatkan hasil belajarnya, karena motivasi belajar sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar yang maksimal.
2. Bagi guru dan calon guru, sebagai masukan yang positif bagi guru yang bertugas sebagai pendidik dan pengajar agar dapat memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik bisa memperoleh hasil belajar yang baik.
3. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar serta dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas.
4. Bagi peneliti, sebagai bekal menjadi pendidik dimana yang akan datang untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.